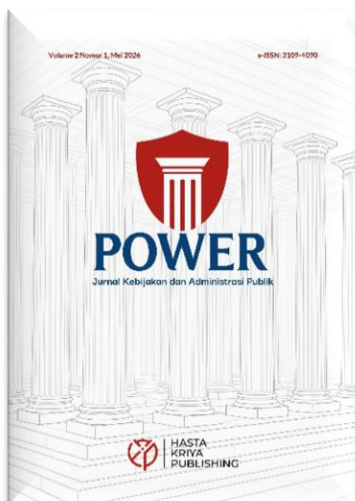




PENGARUH TAX PLANNING TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN: SUATU STUDI LITERATUR

Raihani¹, Alfi Syahri FJ², Musfiana³, Ruaida⁴, Amrusi⁵, Mirja Mursalin⁶

Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

raihani_budiman@usk.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima

Maret 2026

Revisi

April 2026

Terbit

Mei 2026

Keywords:

tax planning; financial performance; literature review; research synthesis; corporate taxation

ABSTRACT

Tax planning is a strategic approach employed by companies to optimize tax obligations legally while enhancing financial efficiency. This study aims to synthesize empirical evidence on the relationship between tax planning and financial performance and identify research gaps in the existing literature. A literature review was conducted by examining nine empirical studies published between 2019 and 2025, selected based on their relevance to the research topic. Data were analyzed through identification, classification, comparison, and synthesis of research objectives, variables, analytical methods, and findings. The results indicate that tax planning generally has a positive effect on financial performance by improving profitability through tax efficiency. However, several studies reported negative or insignificant effects due to variations in tax planning proxies, financial performance indicators, industry characteristics, and regulatory environments. The review also highlights the need for standardized measurement and broader research contexts to strengthen future investigations.

Korespondensi:

raihani_budiman@usk.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan pajak merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban perpajakan secara legal guna meningkatkan efisiensi keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara perencanaan pajak dan kinerja keuangan melalui sintesis hasil penelitian empiris serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis sembilan artikel empiris yang diterbitkan pada periode 2019–2025. Analisis dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, perbandingan, dan sintesis terhadap tujuan penelitian, variabel, metode analisis, serta temuan utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan pajak umumnya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan efisiensi pajak dan profitabilitas perusahaan. Namun, beberapa penelitian menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan akibat perbedaan proksi, karakteristik industri, indikator kinerja keuangan, dan lingkungan regulasi. Temuan ini menegaskan perlunya standarisasi pengukuran serta perluasan konteks penelitian untuk menghasilkan bukti empiris yang lebih komprehensif.

©2026 Power: Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik

How to cite (in APA Style): Raihani, Syahri, A. F. J., Musfiana, Ruaida, Amrusi, & Mursalin, M. (2026). Pengaruh *tax planning* terhadap *financial performance* perusahaan: Suatu studi literatur. *Power: Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 2(1), 1–12.



PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan laba, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi dasar bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan, tetapi juga meningkatkan daya saing, kepercayaan investor, dan nilai perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif (Adelia, 2026). Oleh karena itu, perusahaan terus berupaya menerapkan berbagai strategi yang mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mengoptimalkan laba yang diperoleh.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kebijakan perpajakan. Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan sebagai kontribusi kepada negara, namun di sisi lain beban pajak juga menjadi komponen yang mengurangi laba bersih Perusahaan (Jesua et al., 2025). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan pajak secara efektif agar kewajiban perpajakan dapat dipenuhi tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu bentuk pengelolaan tersebut adalah *tax planning* atau perencanaan pajak, yaitu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban perpajakan melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang berlaku secara legal (Fadilla et al., 2024).

Dalam praktiknya, *tax planning* dipandang sebagai bagian dari strategi manajemen keuangan karena berkaitan dengan efisiensi biaya perusahaan. Perencanaan pajak yang dilakukan secara tepat diharapkan mampu mengurangi beban pajak, meningkatkan laba

setelah pajak, dan pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan Perusahaan (Jesika, 2022). Sebaliknya, penerapan *tax planning* yang kurang tepat atau terlalu agresif dapat menimbulkan risiko kepatuhan perpajakan, biaya administrasi yang lebih tinggi, bahkan risiko reputasi yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, efektivitas *tax planning* dalam meningkatkan kinerja keuangan masih menjadi isu yang menarik untuk dikaji.

Berbagai penelitian telah menguji hubungan antara *tax planning* dan kinerja keuangan perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih belum konsisten. Beberapa penelitian melaporkan bahwa *tax planning* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan efisiensi pembayaran pajak (Nailufaroh et al., 2023). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa *tax planning* justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan akibat meningkatnya risiko yang ditimbulkan dari strategi perpajakan yang diterapkan (Nailufaroh et al., 2023). Selain itu, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa *tax planning* tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja maupun nilai perusahaan (Bhaktiar & Hidayat, 2020). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara *tax planning* dan kinerja keuangan belum menunjukkan pola yang konsisten.

Belum konsistennya hasil penelitian tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, periode penelitian, ukuran perusahaan, indikator *tax planning* yang digunakan, maupun proksi kinerja keuangan yang diukur. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengujian empiris pada sektor atau perusahaan tertentu sehingga menghasilkan temuan yang bersifat kontekstual. Kondisi ini menyebabkan belum adanya gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana hubungan antara *tax*

planning dan kinerja keuangan perusahaan secara umum.

Di sisi lain, penelitian mengenai *tax planning* juga banyak dikaitkan dengan variabel lain, seperti nilai perusahaan, tata kelola perusahaan, konservatisme akuntansi, dan pajak tangguhan (Luthfia et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa *tax planning* merupakan isu yang terus berkembang dalam kajian akuntansi dan perpajakan. Namun, kajian yang secara khusus menyintesis hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh *tax planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan masih relatif terbatas. Padahal, sintesis tersebut penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai arah hubungan, kecenderungan hasil penelitian, serta faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan temuan antarpelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu *studi literatur* yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian empiris mengenai pengaruh *tax planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kecenderungan hasil penelitian, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan temuan, serta memberikan dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya maupun praktik pengelolaan perpajakan perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan metode deskriptif kualitatif. *Literature review* merupakan metode penelitian yang bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, mensintesis, dan menginterpretasikan hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik penelitian (Snyder, 2019). Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya merangkum temuan penelitian sebelumnya,

tetapi juga mengidentifikasi pola, inkonsistensi hasil penelitian, serta peluang pengembangan penelitian pada masa mendatang.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran pada basis data Google Scholar, Garuda, dan Crossref. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci *tax planning*, *perencanaan pajak*, *financial performance*, *kinerja keuangan*, *tax planning and financial performance*, serta kombinasi dari kata-kata tersebut. Artikel yang ditelusuri dibatasi pada publikasi tahun 2019–2026 agar kajian yang dihasilkan menggambarkan perkembangan penelitian terkini mengenai pengaruh *tax planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pemilihan artikel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel merupakan hasil penelitian empiris yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah; (2) membahas pengaruh *tax planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai fokus utama atau salah satu variabel penelitian; (3) tersedia dalam bentuk *full text*; serta (4) diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Adapun artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, berupa prosiding, skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel yang tidak menyajikan metodologi dan hasil penelitian secara lengkap tidak diikutsertakan dalam proses analisis. Pendekatan seleksi seperti ini sejalan dengan prinsip bahwa *literature review* memerlukan proses pencarian dan evaluasi sumber secara terstruktur agar sintesis yang dihasilkan memiliki validitas yang baik (Snyder, 2019).

Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh tujuh artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian. Setiap artikel kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi informasi mengenai

penulis, tahun publikasi, objek penelitian, metode penelitian, indikator *tax planning*, indikator kinerja keuangan, serta temuan utama penelitian. Data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk tabel sintesis untuk memudahkan proses perbandingan dan identifikasi kecenderungan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis yang bertujuan mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antartemuan dari berbagai sumber yang telah dipilih (Elo & Kyngäs, 2008). Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan melalui proses sintesis. Hasil analisis kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi kecenderungan pengaruh *tax planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan, faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian, serta implikasi teoretis dan praktis dari temuan-temuan tersebut. Pendekatan sintesis seperti ini merupakan salah satu karakteristik utama penelitian *literature review* karena tidak hanya merangkum hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menghasilkan interpretasi baru berdasarkan keseluruhan bukti yang tersedia (Webster & Watson, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Berdasarkan proses penelusuran, seleksi, dan evaluasi literatur sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, diperoleh sembilan artikel utama yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Seluruh artikel merupakan penelitian empiris yang secara langsung mengkaji pengaruh *tax planning* terhadap *financial performance* perusahaan.

Artikel-artikel tersebut diterbitkan pada periode 2019–2025, terdiri atas empat artikel nasional dan lima artikel internasional yang berasal dari Indonesia, Thailand, Kenya, dan Nigeria.

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi, baik regresi linear berganda maupun regresi data panel. Variabel *tax planning* diukur menggunakan berbagai proksi, seperti Effective Tax Rate (ETR), *capital intensity*, *thin capitalization*, *inventory intensity*, dan *leverage*. Sementara itu, *financial performance* umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Capital Employed (ROCE), dan Earnings per Share (EPS). Variasi proksi tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat keseragaman dalam pengukuran *tax planning* maupun *financial performance*, sehingga berpotensi menghasilkan temuan empiris yang berbeda.

Selain perbedaan proksi variabel, artikel-artikel yang dianalisis juga memiliki variasi objek penelitian, mulai dari perusahaan manufaktur, farmasi, energi, perbankan, hingga perusahaan publik lintas sektor. Keberagaman karakteristik tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi *tax planning* pada berbagai sektor industri dan kondisi ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, sintesis terhadap hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara *tax planning* dan *financial performance* perusahaan. Karakteristik sembilan artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Karakteristik Penelitian tentang Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Financial Performance*

SINTESIS LITERATUR: PENGARUH TAX PLANNING TERHADAP KINERJA KEUANGAN									
No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Objek & Sampel	Proksi Tax Planning	Proksi Kinerja Keuangan	Metode Analisis	Temuan Utama	Kelebihan	Keterbatasan
1	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan (2023)	Menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan.	Perusahaan consumer goods Indonesia	Effective Tax Rate (ETR), pajak tangguhan	ROA	Regresi linear	Perencanaan pajak meningkatkan kinerja keuangan.	Fokus langsung pada variabel utama.	Lingkup sektor terbatas.
2	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan (2024)	Menguji pengaruh tax planning terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi.	Perusahaan farmasi Indonesia	ETR, beban pajak tangguhan	ROA	Regresi linear	Tax planning berpengaruh positif.	Data relatif terbaru.	Hanya satu sektor industri.
3	Green Accounting dan Perencanaan Pajak (2025)	Menguji green accounting dan tax planning terhadap kinerja keuangan.	Perusahaan energi Indonesia	ETR	ROA	Regresi	Pengaruh tax planning berbeda ketika dianalisis bersama green accounting.	Menggabungkan aspek keberlanjutan.	Ada variabel lain yang turut memengaruhi hasil.
4	The Influence of Tax Planning, Profitability and Liquidity (2024)	Menganalisis tax planning terhadap financial performance dengan tax amnesty sebagai moderator.	Perusahaan BEI	ETR	ROA	Regresi	Tax planning berpengaruh terhadap financial performance.	Model lebih komprehensif.	Ada efek moderasi sehingga interpretasi lebih kompleks.
5	The Effect of Tax Planning on Financial Performance (Thailand, 2019)	Menguji pengaruh tax planning terhadap financial performance.	Perusahaan Thailand	ETR dan indikator pajak lainnya	ROE	Panel regression	Hasil bervariasi menurut proksi.	Artikel internasional.	Konteks perpajakan berbeda.
6	Tax Planning Strategies and Financial Performance of Quoted Banks in Nigeria (2021)	Menganalisis strategi tax planning terhadap kinerja bank.	Bank di Nigeria	ETR, thin capitalization, capital intensity	ROE, EPS	Panel regression	Pengaruh berbeda antar strategi.	Menggunakan beberapa indikator tax planning.	Terbatas pada sektor perbankan.
7	Influence of Tax Planning on Financial Performance of Manufacturing Companies (Kenya, 2019)	Menguji tax planning terhadap kinerja manufaktur.	Perusahaan manufaktur Kenya	Capital intensity, DER	ROA, ROE	Panel regression	Tidak ditemukan pengaruh signifikan.	Memberikan bukti hasil yang berbeda.	Hanya industri manufaktur.
8	Corporate Tax Planning and Financial Performance of Quoted Food and Beverages Firms in Nigeria (2020)	Menganalisis corporate tax planning terhadap financial performance.	Perusahaan makanan dan minuman Nigeria	ETR, capital intensity, thin capitalization	ROA, ROE, ROCE, EPS	Panel regression	Corporate tax planning berpengaruh terhadap beberapa indikator kinerja.	Indikator kinerja sangat lengkap.	Terbatas pada satu sektor.
9	The Impact of Corporate Tax Planning on the Financial Performance of Listed Companies in Nigeria (2021)	Menganalisis dampak corporate tax planning terhadap ROA perusahaan.	84 perusahaan, 756 observasi	Inventory intensity, capital intensity, leverage	ROA	Panel regression	Leverage positif signifikan, capital intensity negatif, inventory intensity tidak signifikan.	Sampel besar dan metodologi kuat.	Financial performance hanya diukur dengan ROA.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Financial Performance* Perusahaan

Hasil sintesis terhadap sembilan artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa *tax planning* merupakan salah satu strategi yang berpotensi memengaruhi *financial performance* perusahaan. Secara umum, sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa penerapan *tax planning* yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui optimalisasi beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Dengan berkurangnya beban pajak secara legal, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan laba setelah pajak sehingga rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Capital Employed* (ROCE), maupun *Earnings per Share* (EPS), dapat mengalami peningkatan.

Temuan tersebut konsisten pada sebagian besar artikel nasional maupun internasional yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *tax planning* dan

financial performance. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan di Indonesia menemukan bahwa perencanaan pajak berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, baik pada sektor manufaktur, farmasi, maupun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Demikian pula penelitian di Thailand dan Nigeria menunjukkan bahwa strategi *tax planning* mampu meningkatkan efisiensi perusahaan melalui pengelolaan kewajiban perpajakan secara lebih optimal. Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa *tax planning* dapat menjadi salah satu instrumen dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila diterapkan sesuai dengan prinsip kepatuhan perpajakan.

Meskipun demikian, sintesis literatur juga memperlihatkan bahwa pengaruh *tax planning* terhadap *financial performance* tidak selalu bersifat positif. Beberapa penelitian menemukan bahwa hubungan kedua variabel tersebut cenderung bervariasi bergantung pada

proksi *tax planning* yang digunakan. Pada beberapa penelitian internasional, indikator seperti *capital intensity*, *thin capitalization*, *inventory intensity*, dan *leverage* menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap indikator kinerja keuangan. Sebagai contoh, *capital intensity* pada beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* justru memberikan pengaruh positif. Sementara itu, *inventory intensity* pada beberapa kasus tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Variasi temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *tax planning* tidak hanya ditentukan oleh tujuan penghematan pajak, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi yang digunakan perusahaan dalam mengelola aset dan struktur pendanaannya.

Selain perbedaan indikator *tax planning*, variasi hasil penelitian juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan lingkungan bisnis. Perusahaan pada sektor manufaktur, perbankan, energi, farmasi, maupun makanan dan minuman memiliki karakteristik operasional serta struktur biaya yang berbeda sehingga strategi *tax planning* yang diterapkan juga tidak sama. Perbedaan sistem perpajakan antarnegara, seperti Indonesia, Thailand, Kenya, dan Nigeria, turut memengaruhi efektivitas implementasi *tax planning*. Dengan demikian, hubungan antara *tax planning* dan *financial performance* tidak dapat digeneralisasi secara sederhana, melainkan harus dipahami berdasarkan konteks perusahaan dan regulasi perpajakan yang berlaku.

Apabila ditinjau dari proksi yang digunakan, Effective Tax Rate (ETR) merupakan indikator *tax planning* yang paling banyak digunakan, terutama pada penelitian di Indonesia. Sementara itu, penelitian internasional cenderung menggunakan proksi yang lebih beragam, seperti *capital intensity*, *thin capitalization*, *inventory intensity*, dan *leverage*. Di sisi lain, Return on Assets (ROA)

merupakan indikator *financial performance* yang paling dominan, diikuti oleh ROE, ROCE, dan EPS. Dominasi penggunaan ROA menunjukkan bahwa sebagian besar peneliti memandang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset sebagai indikator utama keberhasilan strategi *tax planning*.

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, dapat disimpulkan bahwa *tax planning* memiliki kecenderungan memberikan pengaruh terhadap *financial performance*, namun arah dan besarnya pengaruh dipengaruhi oleh proksi yang digunakan, karakteristik perusahaan, sektor industri, serta lingkungan perpajakan tempat perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, implementasi *tax planning* yang efektif tidak hanya berorientasi pada upaya meminimalkan beban pajak, tetapi juga harus mempertimbangkan efisiensi operasional, kepatuhan terhadap regulasi, dan keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Adanya penerapan etika profesi guru dalam lingkungan pendidikan saat ini, menjadi hal penting untuk menjaga kualitas pendidikan, profesionalisme, dan integritas. Karena etika profesi menjadi landasan utama dalam pendidikan, meskipun sudah mengalami perkembangan digital signifikan. Tantangan yang acap kali dihadapi oleh tenaga pendidik adalah minimnya kepekaan antara ranah personal dan profesional yang menjadi satu, sehingga menimbulkan problematika. Untuk itu pentingnya memiliki literasi digital dan kesadaran etika dalam menggunakan media sosial. Di sisi lain media sosial dapat menjadi ruang untuk berbagi konten yang positif, edukatif, serta inspiratif. Tenaga pendidik dapat memanfaatkan *platform* tersebut untuk menyebarkan pengetahuan, pembelajaran inovatif, serta dapat menginspirasi rekan profesi. Dengan adanya strategi yang tepat, kode etik dapat menjadi alat untuk

meningkatkan kualitas dunia pendidikan dan menjadi panduan moral untuk segala pihak yang terdapat dalam lingkungan sekolah, termasuk peserta didik.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perbedaan Hasil Penelitian

Hasil sintesis terhadap sembilan artikel menunjukkan bahwa hubungan antara *tax planning* dan *financial performance* belum menghasilkan kesimpulan yang sepenuhnya konsisten. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Perbedaan tersebut bukan berarti terdapat kontradiksi antarpelitian, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor metodologis dan kontekstual. Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat empat faktor utama yang menyebabkan variasi hasil penelitian, yaitu perbedaan proksi *tax planning*, perbedaan indikator *financial performance*, karakteristik objek penelitian, serta perbedaan lingkungan regulasi perpajakan.

Perbedaan Proksi Tax Planning

Faktor pertama yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian adalah variasi indikator yang digunakan untuk mengukur *tax planning*. Dari sembilan artikel yang dianalisis, penelitian di Indonesia lebih banyak menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sebagai proksi utama *tax planning*. Indikator ini digunakan karena mampu menggambarkan besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin besar peluang perusahaan melakukan efisiensi pajak melalui strategi *tax planning* yang legal.

Sebaliknya, beberapa penelitian internasional menggunakan proksi yang lebih beragam, seperti *capital intensity*, *thin*

capitalization, *inventory intensity*, dan *leverage*. Masing-masing indikator merepresentasikan strategi *tax planning* yang berbeda. *Capital intensity* menggambarkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang berpotensi menghasilkan manfaat pajak melalui beban penyusutan. *Thin capitalization* berkaitan dengan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan untuk memperoleh manfaat pengurangan pajak dari biaya bunga. Sementara itu, *inventory intensity* menunjukkan proporsi investasi perusahaan pada persediaan yang dapat memengaruhi biaya operasional dan beban pajak.

Perbedaan proksi tersebut menyebabkan hasil penelitian menjadi beragam karena setiap indikator mencerminkan dimensi *tax planning* yang berbeda. Dengan demikian, hubungan antara *tax planning* dan *financial performance* sangat dipengaruhi oleh bagaimana konsep *tax planning* dioperasionalkan dalam penelitian.

Perbedaan Indikator Financial Performance

Perbedaan hasil penelitian juga dipengaruhi oleh variasi indikator yang digunakan untuk mengukur *financial performance*. Berdasarkan artikel yang dianalisis, Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang paling banyak digunakan karena mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Oleh karena itu, ROA menjadi ukuran yang paling umum untuk menilai dampak strategi *tax planning* terhadap profitabilitas perusahaan.

Namun demikian, beberapa penelitian menggunakan indikator lain, seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Capital Employed* (ROCE), dan *Earnings per Share* (EPS). Masing-masing indikator memiliki fokus pengukuran yang berbeda. ROE mengukur tingkat pengembalian atas modal pemegang saham, ROCE menilai efisiensi penggunaan modal yang diinvestasikan, sedangkan EPS menggambarkan besarnya laba yang diperoleh setiap lembar

saham. Perbedaan fokus pengukuran tersebut menyebabkan suatu strategi *tax planning* dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap masing-masing indikator kinerja keuangan.

Dengan kata lain, keberhasilan *tax planning* tidak selalu tercermin secara sama pada seluruh ukuran profitabilitas. Oleh karena itu, penggunaan indikator yang berbeda menjadi salah satu penyebab utama variasi hasil penelitian.

Karakteristik Objek Penelitian

Faktor berikutnya adalah karakteristik objek penelitian yang sangat beragam. Artikel yang dianalisis mencakup berbagai sektor industri, seperti manufaktur, farmasi, energi, perbankan, makanan dan minuman, serta perusahaan publik lintas sektor. Setiap sektor memiliki karakteristik operasional, struktur aset, struktur pendanaan, dan tingkat intensitas pajak yang berbeda sehingga strategi *tax planning* yang diterapkan juga tidak sama.

Sebagai contoh, perusahaan manufaktur umumnya memiliki investasi aset tetap yang tinggi sehingga lebih banyak memanfaatkan manfaat pajak dari penyusutan aset. Sebaliknya, sektor perbankan lebih dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan pengelolaan utang, sehingga strategi *tax planning* yang digunakan lebih berkaitan dengan *thin capitalization* maupun *leverage*. Perusahaan energi dan makanan-minuman juga memiliki karakteristik biaya operasional yang berbeda sehingga efektivitas strategi *tax planning* tidak selalu menghasilkan dampak yang sama terhadap kinerja keuangan. Keberagaman karakteristik perusahaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *tax planning* bersifat kontekstual. Strategi yang efektif pada suatu sektor belum tentu menghasilkan dampak yang sama pada sektor lainnya.

Perbedaan Lingkungan Regulasi Perpajakan

Perbedaan hasil penelitian juga dipengaruhi oleh lingkungan regulasi perpajakan di masing-masing negara. Artikel yang dianalisis berasal dari Indonesia, Thailand, Kenya, dan Nigeria, yang masing-masing memiliki sistem perpajakan, tarif pajak, kebijakan insentif, serta tingkat pengawasan yang berbeda. Kondisi tersebut memengaruhi ruang gerak perusahaan dalam menerapkan strategi *tax planning*.

Di negara dengan regulasi perpajakan yang lebih ketat, perusahaan cenderung menerapkan *tax planning* secara konservatif agar tetap mematuhi ketentuan perpajakan. Sebaliknya, pada negara yang memberikan lebih banyak insentif atau memiliki fleksibilitas dalam sistem perpajakan, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan efisiensi pajak secara legal. Selain itu, perbedaan tingkat penegakan hukum dan tata kelola perusahaan juga dapat memengaruhi keberhasilan implementasi *tax planning*.

Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa kebijakan perpajakan dan lingkungan regulasi tempat perusahaan beroperasi.

Sintesis Temuan dan Research Gap

Sintesis terhadap sembilan artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa *tax planning* merupakan salah satu strategi yang berpotensi meningkatkan *financial performance* perusahaan melalui optimalisasi beban pajak secara legal. Mayoritas penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *tax planning* dan *financial performance*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola kewajiban perpajakannya secara efisien cenderung memperoleh profitabilitas yang lebih baik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *tax planning* tidak hanya berfungsi sebagai upaya penghematan pajak, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pengelolaan keuangan perusahaan.

Meskipun demikian, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pengaruh *tax planning* terhadap *financial performance* belum bersifat konsisten. Beberapa penelitian melaporkan pengaruh positif, sedangkan penelitian lainnya menemukan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *tax planning* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain proksi yang digunakan untuk mengukur *tax planning*, indikator *financial performance*, karakteristik sektor industri, serta lingkungan regulasi perpajakan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi *tax planning* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengurangi beban pajak, tetapi juga oleh kualitas tata kelola perusahaan, struktur aset, struktur pendanaan, dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

Hasil sintesis juga memperlihatkan adanya kecenderungan penggunaan Effective Tax Rate (ETR) sebagai proksi utama *tax planning*, terutama pada penelitian di Indonesia. Sebaliknya, penelitian internasional mulai menggunakan proksi yang lebih beragam, seperti *capital intensity*, *thin capitalization*, *inventory intensity*, dan *leverage*. Variasi tersebut menunjukkan bahwa konsep *tax planning* masih dioperasionalkan dengan pendekatan yang berbeda-beda sehingga hasil penelitian sulit dibandingkan secara langsung. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pengembangan model pengukuran *tax planning* yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat konsistensi yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian-penelitian yang dianalisis masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Pendekatan tersebut efektif untuk menguji hubungan antarvariabel, tetapi belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana strategi *tax planning* diterapkan dalam praktik serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di tingkat organisasi. Dengan

demikian, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses implementasi *tax planning*.

Dari sisi objek penelitian, sebagian besar studi masih berfokus pada perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal, seperti perusahaan manufaktur, perbankan, energi, dan makanan-minuman. Penelitian mengenai *tax planning* pada perusahaan nonpublik, usaha kecil dan menengah, maupun perusahaan berbasis teknologi masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik operasional dan kebijakan perpajakan pada sektor-sektor tersebut dapat menghasilkan pola hubungan yang berbeda antara *tax planning* dan *financial performance*. Oleh karena itu, perluasan objek penelitian menjadi salah satu peluang penting bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa research gap yang dapat diidentifikasi. Pertama, belum terdapat keseragaman dalam penggunaan proksi *tax planning*, sehingga hasil penelitian masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Kedua, sebagian besar penelitian menggunakan indikator profitabilitas konvensional, terutama ROA dan ROE, sedangkan indikator lain yang mampu menggambarkan kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh masih jarang digunakan. Ketiga, penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada perusahaan publik di negara berkembang, sehingga bukti empiris pada sektor usaha lain maupun pada negara dengan karakteristik perpajakan yang berbeda masih terbatas. Keempat, pendekatan penelitian masih didominasi oleh metode kuantitatif sehingga belum banyak penelitian yang menjelaskan mekanisme implementasi *tax planning* dalam praktik manajerial.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian di masa mendatang disarankan untuk

mengembangkan model pengukuran *tax planning* yang lebih terintegrasi, memperluas objek penelitian pada berbagai sektor industri dan jenis perusahaan, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara *tax planning* dan *financial performance*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*), manajemen risiko, ukuran perusahaan, dan kualitas pelaporan keuangan sebagai faktor yang berpotensi memoderasi atau memediasi hubungan antara *tax planning* dan *financial performance*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap sembilan artikel empiris yang diterbitkan pada periode 2019–2025, dapat disimpulkan bahwa *tax planning* memiliki peran penting dalam memengaruhi *financial performance* perusahaan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penerapan *tax planning* yang dilakukan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan perpajakan mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi beban pajak dan optimalisasi laba perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa hubungan antara *tax planning* dan *financial performance* belum menunjukkan konsistensi, karena masih terdapat penelitian yang menemukan pengaruh negatif maupun tidak signifikan.

Perbedaan hasil penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu variasi proksi yang digunakan untuk mengukur *tax planning*, perbedaan indikator *financial performance*, karakteristik sektor industri, serta lingkungan regulasi perpajakan di masing-masing negara. Variasi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *tax planning* tidak dapat digeneralisasi, melainkan sangat bergantung

pada konteks perusahaan dan strategi perpajakan yang diterapkan.

Studi ini juga mengidentifikasi beberapa *research gap*, antara lain belum adanya keseragaman dalam pengukuran *tax planning*, dominasi penggunaan pendekatan kuantitatif, keterbatasan objek penelitian yang masih berfokus pada perusahaan publik, serta masih minimnya penelitian yang mengkaji mekanisme implementasi *tax planning* secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pengukuran *tax planning* yang lebih komprehensif, memperluas cakupan objek penelitian pada berbagai sektor industri dan jenis perusahaan, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara *tax planning* dan *financial performance*.

Secara praktis, hasil studi ini memberikan implikasi bahwa *tax planning* sebaiknya dipandang sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi pajak, tetapi juga memperhatikan prinsip kepatuhan terhadap regulasi, tata kelola perusahaan yang baik, dan keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, L. (2026). Pengaruh Inovasi Produk, Efisiensi Biaya dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *EMBI Research: Economics, Management and Business Innovation Journal*, 1(2), 61–70.
- Bhaktiar, F. F., & Hidayat, V. S. (2020). The Effect of Deferred Taxes and Tax Planning on Company Performance. *Journal of Accounting*, 12(2), 265–276.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
- Fadilla, N., Prawira, I. F. A., & Kustiawan, M.

- (2024). Tax planning atas pajak penghasilan badan pada PT Unilever Indonesia, Tbk. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 269–275.
- Jesika, C. C. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 135–156.
- Jesua, D., Sonbai, E. A., Amadoren, E. N., Saudale, J. S. N., & Tualaka, J. C. E. (2025). Analisis Konseptual Pajak Sebagai Beban Menurut Perspektif Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(4), 977–984.
- Luthfia, N., Prawira, I. F. A., & Kustiawan, M. (2024). Analisis penerapan perencanaan pajak (Tax planning) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2022. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(1), 1–12.
- Nailufaroh, L., Framita, D. S., & Maulana, R. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *LAWSUIT" J. Perpajak*, 2(1), 60–71.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. *MIS Quarterly*, 26(2), xiii–xxiii.

